

KONSEP SORGA MENURUT ALKITAB

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dewan Pengajar
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
MAGISTER DIVINITAS

Oleh
IMANUEL FRANCISCUS MEOK



SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
MALANG
2003

ABSTRAK

Akhir-akhir ini ajaran tentang sorga banyak merambah kehidupan orang Kristen. Para pemimpin gereja, juga tak ketinggalan kaum awam, ramai-ramai memberitakan atau menyaksikan pengalaman perjalanan mereka ke sorga. Majalah rohani, buku-buku dan kaset-kaset dipilih sebagai media terbaik untuk “menyuarakan” kesaksian pengalaman subyektif mereka. Ayat-ayat Alkitab pun dikutip untuk melegitimasi kesaksian mereka tentang sorga. Walaupun demikian, tidak sedikit kesaksian dan ajaran mereka tentang sorga yang menyimpang dari kebenaran firman Tuhan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang sorga.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan pandangan Alkitab tentang sorga; guna memperlengkapi orang percaya dengan konsep sorga yang benar sehingga tidak mudah diombang-ambing dengan doktrin sorga yang tidak alkitabiah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka penulis memakai metode eksegesis untuk meneliti ayat-ayat dalam PL dan PB tentang sorga. Selanjutnya, dengan sikap yang kritis dan analitis, tulisan-tulisan dari para teolog Kristen yang membahas tentang sorga, dipakai sebagai pembanding untuk mempertajam kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini.

Sebelum masuk kepada pandangan Alkitab tentang sorga, penulis mengawalinya dengan memaparkan pandangan agama-agama non-Kristen tentang sorga. Maksudnya agar para pembaca dapat membandingkannya dengan konsep Alkitab. Selanjutnya, juga dipaparkan pandangan-pandangan tentang sorga yang terdapat dalam tradisi Kristen sejak abad bapa-bapa gereja hingga abad modern. Maksudnya, supaya pembaca dapat mengetahui pandangan-pandangan tersebut, sekaligus membandingkannya dengan pandangan sorga menurut Alkitab.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa pertama, ternyata konsep sorga yang ada dalam agama-agama non-Kristen, dalam beberapa hal mirip dengan yang ada dalam agama Kristen. Misalnya, sorga merupakan suatu suasana atau tempat yang sifatnya sangat menyenangkan dan membahagiakan bagi mereka yang beriman dan taat pada ajaran-ajaran dalam agama. Kedua, pengajaran tentang sorga yang ada dalam sepanjang rentangan sejarah kekristenan, tidak sedikit yang lahir dari konteks jemaat setiap zaman, dan pengalaman subyektif pribadi pengajar atau pemimpin gereja tentang sorga. Bukan sepenuhnya lahir dari atau sesuai dengan kebenaran Alkitab. Banyak gambaran tentang sorga yang diajarkan melebihi pengajaran Alkitab; yang semuanya itu hanya demi memenuhi “tuntutan” keadaan zamannya.

Ketiga, Alkitab sendiri tidak banyak berbicara tentang keadaan sorga dan kehidupan manusia di sorga secara mendetail dan jelas. Namun, dari ayat-ayat yang tersebar dalam PL dan PB menjelaskan bahwa sorga sebagai suatu tempat dan keadaan. Sorga adalah tempat kediaman Allah Tritunggal, malaikat dan orang percaya. Sorga juga merupakan suatu keadaan yang penuh damai sejahtera yang dapat dinikmati oleh orang percaya sekarang di dunia. Kerajaan sorga itu telah hadir ke dunia seiring kedatangan Kristus di dunia dan kuasanya yang melahirbarukan orang berdosa menjadi warga Kerajaan Allah. Karena itu ketika seseorang dilahirbarukan oleh Roh Kudus, ia langsung

dapat menikmati keindahan dan damai sejahtera sorgawi. Kelak, dia akan menikmati keindahan dan kebahagiaan sorgawi tersebut, secara sempurna tatkala bersekutu dengan Bapa di sorga. Jadi sorga itu juga berdimensi akan datang.

Keempat, di sorga yang penuh dengan kebahagiaan dan damai sejahtera sempurna itu, orang percaya akan bertubuh baru, bukan terdiri dari darah dan daging. Tubuh baru tersebut bukan tanpa wujud dan tidak dapat dikenal. Tubuh baru itu akan seperti tubuh kemuliaan Tuhan Yesus. Oleh karena itu dapat disentuh, bukan seperti tubuh yang tipis, ringan, dan tembus pandang. Tubuh baru bersifat rohani, tidak binasa, kuat, dan penuh kemuliaan. Walaupun dengan tubuh baru, orang percaya dapat saling mengenal. Karena di sorga, identitas setiap orang percaya tidak akan lenyap. Itu sebabnya akan terjadi reuni besar-besaran di sorga. Di sorga semua orang percaya dari seluruh penjuru dunia akan berkumpul, beristirahat, menikmati kebahagiaan sempurna, melayani, menyembah dan memuji Tuhan sampai selama-lamanya.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
BAB	
I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PENULISAN	9
B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH	9
C. TUJUAN PENELITIAN	9
D. MANFAAT PENELITIAN	9
E. METODE PENELITIAN	10
F. SISTEMATIKA PENULISAN	11
II PANDANGAN-PANDANGAN TENTANG SORGA	12
A. PANDANGAN AGAMA-AGAMA TENTANG SORGA	14
B. PANDANGAN TENTANG SORGA DALAM TRADISI KRISTEN	28
III PANDANGAN ALKITAB TENTANG SORGA	56
A. PANDANGAN PERJANJIAN LAMA TENTANG SORGA	57
B. KONSEP SORGA MENURUT PERJANJIAN LAMA	72
C. PANDANGAN PERJANJIAN BARU TENTANG SORGA	75
D. KONSEP SORGA MENURUT PERJANJIAN BARU	125
IV PENUTUP	129
A. KESIMPULAN	129
B. EVALUASI	133
C. IMPLIKASI	135
D. APLIKASI	137
DAFTAR KEPUSTAKAAN	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENULISAN

Misteri tentang adanya kehidupan sesudah kematian merupakan topik diskusi yang menarik. Bagi orang ateis,¹ yang tidak mempercayai adanya Tuhan dan jiwa yang kekal, mungkin topik ini tidak penting untuk dibicarakan. Akan tetapi tidak demikian dengan orang percaya.² Karena bagi orang percaya topik ini berbicara tentang nasib atau tujuan akhir manusia. Ada dorongan yang kuat dalam hati mereka untuk mengetahui kehidupan seperti apa yang akan mereka alami setelah kematian.

Ada berbagai pertanyaan yang secara umum sering kali diajukan orang percaya tentang kehidupan sesudah kematian. Kalau manusia mati apakah ia akan hidup kembali. Kemanakah manusia akan pergi sesudah kematian. Bagaimanakah keadaan tempat itu. Bagaimanakah keadaan manusia di sana. Dan masih banyak lagi pertanyaan tentang keadaan finalitas hidup manusia.

Menurut Charles Ferguson Ball, seorang teolog injili, pendeta sekaligus penulis Kristen, mengatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan di atas bukan hanya didorong

¹Orang ateis bukan hanya tidak mempercayai adanya Tuhan tetapi juga tidak mempercayai adanya jiwa yang kekal. Bagi mereka, manusia adalah materi yang bergerak tanpa jiwa yang kekal. Tak ada pikiran yang terpisah dari otak. Juga tidak ada jiwa yang terpisah dari tubuh. Jiwa bergantung pada tubuh. Jadi kalau manusia mati maka jiwanya juga mati. Berarti tidak ada hidup kekal setelah kematian (lih. Norman L. Geisler, *Encyclopedia of Christian Apologetics* [Grand Rapids: Baker, 1999] 57).

oleh rasa ingin tahu manusia saja, akan tetapi lebih sering merupakan pertanyaan-pertanyaan tanggapan atas kenyataan bahwa Allah telah menanamkan kekekalan di dalam hati manusia. Oleh karena itu manusia akan terus merasa gelisah sampai persoalannya dapat dipecahkan dan hidupnya setelah mati mendapat suatu kepastian.³

Dengan kata lain, karena Allah memberikan natur kekekalan kepada manusia maka ia terdorong untuk terus-menerus mencari suatu kepastian tentang kehidupannya setelah kematian. Itulah sebabnya maka tidak heran kalau dalam setiap agama terdapat pengajaran tentang kehidupan kekal.

Louis Berkhof mengatakan bahwa dalam agamalah, kita bertemu dengan konsep eskatologis atau tujuan akhir hidup manusia.⁴ Agama Buddha mempunyai konsep nirwana, yaitu lenyapnya kecenderungan yang tidak baik dan lenyapnya kepalsuan ilusi.⁵ Agama Islam mempunyai konsep sorga sebagai suatu tempat bagi orang beriman untuk menikmati kebahagiaan jasmani dan rohani.⁶

Walaupun konsep tentang eskatologi atau sorga agama-agama tersebut bervariasi, namun secara mendasar, mengindikasikan adanya suatu keyakinan akan kehidupan baru sesudah kematian. J. T. Addison dalam bukunya *Life Beyond Death*, seperti yang dikutip Berkhof, mengatakan bahwa kepercayaan akan jiwa manusia tidak habis sesudah kematian tubuh sangatlah universal, sehingga kita tidak memiliki catatan

³Charles Ferguson Ball, *Sorga: Apa yang secara pasti dapat Anda ketahui mengenai kehidupan setelah kematian* (Bandung: Kalam Hidup, 1980) 1.

⁴Louis Berkhof, *Teologi Sistematis: Doktrin Akhir Jaman* (Jakarta: LRII, 1997) 3.

⁵Dorothy C. Donath, "Theravada, Mahayana, & Vajrayana" dalam *Memahami Buddhayana* (Bandung: Kiraniya, 1995) 51.

⁶Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati* (Jakarta: Kinta, 1991) 258-260.

yang dapat disandari tentang satu suku bangsa atau agama di mana di dalamnya ada pengertian bahwa jiwa tidak terus berlangsung.⁷

Dalam agama Kristen, ada banyak pernyataan dalam Alkitab tentang adanya kehidupan kekal di sorga bagi orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Rasul Yohanes mencatat perkataan Yesus: “Karena begitu besar Allah mengasihi dunia ini sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya barangsiapa yang percaya akan Dia tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yoh. 3:16). Bahkan, dalam Yohanes 11:25 Yesus memberikan pernyataan: “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepadaku, Ia akan hidup walaupun ia sudah mati.” Ia juga adalah jalan dan kebenaran dan hidup, dan tidak ada seorangpun yang masuk sorga, bertemu dengan Bapa, kalau tidak melalui diri-Nya (Yoh. 14:6). Lebih jauh, Tuhan Yesus ketika hendak berpisah dengan murid-murid-Nya, memberikan janji bahwa Ia akan berkumpul kembali bersama murid-murid-Nya di sorga.

Di rumah Bapaku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada (Yoh. 14:2-3).

Jadi, jelas sekali bahwa Yesus sedang berbicara tentang suatu kehidupan baru sesudah kematian, di suatu tempat baru yaitu sorga, dan hanya melalui Dia setiap orang dapat datang ke tempat itu.

Akhir-akhir ini, ada banyak kisah tentang pengalaman orang-orang yang melihat sorga. Ron Kinton, seorang koresponden khusus dari Majalah *Times*, melaporkan bahwa para astronot ruang angkasa Amerika Serikat berhasil melihat sorga melalui teleskop ruang angkasa Hubble. Dikatakan bahwa pada 26 Desember 1994,

⁷Ibid. 3.

hanya setelah beberapa hari teleskop tersebut diperbaiki, lensa besarnya berhasil menangkap gambar dari sorga.⁸

Pada bagian lain, tim majalah populer Kristen *Bahana* memaparkan kesaksian dari dua orang Ibu bernama Priska Inawati dari Magelang dan Ibu Debora dari Solo yang dibawa “keluar” dari tubuhnya ke sorga. Ibu Priska menurut bahwa ketika ia dalam keadaan tak sadarkan diri, karena pengaruh obat bius saat usus buntunya dioperasi, dalam wujud roh, ia dihisap masuk ke dalam suatu pusaran, hingga ke suatu tempat yang terang benderang (sorga). Di sorga, tubuhnya berubah bercahaya keperak-perakan (metalik) dan mengkilap.

Berbeda dengan Ibu Priska, Ibu Debora mengisahkan bahwa pada suatu malam, ketika dalam keadaan pingsan karena jatuh, ia pergi ke sorga. Di sorga, ia berjalan dalam sebuah jalan lurus penuh dengan pepohonan yang rimbun dan angin sejuk-segar yang berhembus. Kemudian ia diantar ke sebuah taman yang pintunya dijaga ketat oleh para malaikat, dan banyak orang antri di depannya untuk masuk. Dia pun menyaksikan seseorang yang berjubah putih (mungkin Yesus) di tengah kerumunan banyak orang. Orang tersebut wajahnya berseri-seri penuh kemuliaan.⁹

Kisah-kisah lain tentang sorga yang jauh lebih menarik dan sangat *fantastic*, yaitu kisah-kisah yang dialami dan ditulis oleh para pemimpin jemaat dari aliran Kristen Kharismatik, seperti Roberts Liardon dan Yesaya Pariadji.

⁸Berita lengkapnya dapat dilihat dalam berita mingguan Majalah *Times*, Februari, 1994. Dalam majalah ini juga ditampilkan gambar sorga dan analisa dari pakar antariksa USA-NASA, Dr. Masson. Masson mengatakan bahwa satu-satunya penjelasan logis tentang penduduk kota yang berhasil dipotret tersebut, adalah terdiri dari jiwa-jiwa dari mereka yang telah mati. Lebih jauh, ia mengatakan bahwa kami telah menemukan tempat tinggal Tuhan.

⁹Lih. kisah dua ibu tersebut secara lengkap dalam *Bahana*, No. 06/Th XII/Vol.128-Desember 2001.

Liardon dalam bukunya “Kami Melihat Sorga” menceritakan bahwa dia terangkat ke sorga pada umur delapan tahun. Di sorga, Yesus mengajak dia untuk melihat-lihat bagian-bagian dari sorga. Dikatakan bahwa perjalanan mereka begitu menyenangkan. Ketika tiba di pinggir sungai kehidupan, dia dan Yesus masuk ke sungai tersebut. Lalu Yesus, Anak Allah yang Kudus, merengkuh dia dan menceburkannya ke dalam air sungai kehidupan. Maka, ia bangkit, memercikan air kepada Yesus, dan mereka memulai perang air itu di sana, saling memercikkan air kepada satu sama lain sambil tertawa.¹⁰

Kisah lain tentang sorga, dikisahkan Pariadji dalam beberapa edisi tabloid *Tiberias*. Dikatakan bahwa ketika pertama kali rohnya diundang menghadap takhta sorga, dia melihat namanya sudah tercatat di sorga. Di sorga, Yesus memperlihatkan kepadanya tingkat-tingkat kerajaan sorga seperti pertama, ada Taman Firdaus. Kedua, ada tingkat ruang suci, dan ketiga, tingkat ruang Mahasuci, atau di depan Takhta Allah. Tuhan pun mengajar Pariadji tentang rahasia-rahasia Kerajaan Sorga. Yaitu melakukan sakramen-sakramen yang benar, seperti baptisan yang benar (secara selam), perjamuan kudus yang benar, penyerahan anak yang benar, dan lain sebagainya.¹¹

Kebenaran tentang adanya sorga, banyak ditentang. Banyak sarjana Kristen mengakui bahwa tantangan itu datangnya bersamaan dengan Revolusi Prancis abad 18. Semangat revolusi Prancis memunculkan ke permukaan seorang penentang yang sangat

¹⁰*Kami Melihat Sorga* (Jakarta: Metanoia, 2000) 40.

¹¹Dikutip dari Majalah *Tiberias*, edisi IV/Thn II, 39, 5. Masih banyak hal yang menurut Pariadji diberikan Tuhan kepadanya waktu dia diangkat ke sorga. Hal ini bisa dilihat dalam beberapa edisi dari majalah yang sama.

menghina iman Kristen, yang berpengaruh luas kepada generasinya, yaitu Friederich Nietzsche (1844).¹²

Bagi Nietzsche, kepercayaan akan Allah mempermiskin kehidupan manusia. Kepercayaan akan sorga setelah kematian memerosotkan martabat dan nilai eksistensi sekarang.¹³ Lebih jauh, dia berkata bahwa: “Kami telah membunuh Allah . . . tidak pernah ada dan tidak akan pernah ada dari orang-orang yang dilahirkan setelah kami yang melakukan tindakan yang luar biasa ini, . . . kami adalah pembunuh-pembunuh Allah.”¹⁴ Dengan “mematikan” Tuhan, berarti Nietzsche, melakukan penyangkalan terhadap pribadi Allah. Karena itu sangat tidak masuk akal apabila berbicara tentang kemungkinan adanya kehidupan lain sesudah kematian.

Tokoh lain yang menolak konsep Kristen tentang sorga adalah Karl Marx. Tulisan-tulisan Marx yang berkaitan dengan agama secara umum, merupakan serangan terhadap konsep Kristen tentang sorga. Tesisnya tentang agama adalah candu, mengatakan bahwa orang tidak akan benar-benar bahagia hingga kebahagiaan yang bersifat ilusi itu dicabut, dengan cara pembasmian agama-agama. Penolakannya terhadap eksistensi agama, berlaku juga pada kebenaran-kebenaran fundamen pengajaran Kristen. Pada saat yang sama, konsep sorga yang dijanjikan Tuhan Yesus ditolak.

Komunisme Marx terus mempengaruhi para penganutnya untuk menolak keberadaan Allah dan konsep kehidupan setelah kematian di sorga. Gherman Titov,

¹²Wilbur M. Smith, *The Biblical Doctrine of Heaven* (Chicago: Moody, 1968) 11.

¹³Linda Smith dan William Raeper, *Ide-Ide Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang* (Yogyakarta: Kanisius, 127-128) 2000.

¹⁴Smith, *The Biblical* 17.

seorang kosmonot Soviet berkata: “Selama tujuh belas kali orbitku mengelilingi angkasa luar, saya tidak pernah melihat Tuhan.”¹⁵

Bukan hanya Nietzsche, Marx dan Titov yang menentang perkataan Tuhan Yesus dan kebenaran tentang adanya sorga. Akan tetapi, para teolog Protestan seperti Niebuhr, Tillich dan Bultmann pun tidak mempercayai adanya kehidupan di sorga. Para teolog tersebut menolak untuk mengiyakan kehidupan di akhirat yang sesungguhnya, di tempat yang sesungguhnya yang disebut sorga. Sebaliknya, mereka menganggap ajaran Alkitab tentang kehidupan sesudah mati secara simbolis, dan dalam beberapa hal secara mitologis.¹⁶

Uraian di atas menunjukkan adanya sikap dari dua golongan orang terhadap eksistensi sorga, menerima dan menolak. Mereka yang menolak keberadaan sorga, mempunyai alasan sendiri untuk bersikukuh terhadap pendirian mereka. Di pihak lain, mereka yang percaya akan keberadaan sorga melandasi alasan mereka pada iman dan pengalaman.

Sekilas, dari pengalaman mereka yang mengaku pernah melihat sorga, nampaknya, mempunyai kesamaan data dalam Alkitab. Ada malaikat, Tuhan dan orang-orang kudus, dan lain sebagainya. Namun, yang perlu diwaspadai yaitu apakah benar keberadaan sorga yang dikatakan oleh Alkitab, sama seperti yang dialami dan disaksikan oleh para pesaksi di atas?

¹⁵Ibid.19.

¹⁶Joseph M. Stowell, *Kekekalan* (Batam: Interaksara, 1999) 86.

Alister E. McGrath mengatakan bahwa pengalaman harus diinterpretasi dibawah terang firman Allah.¹⁷ Dengan kata lain, yang menjadi otoritas kebenaran tertinggi ialah Alkitab dan bukan pengalaman manusia. Jadi, kebenaran dari pengalaman-pengalaman dari para penutur tentang sorga di atas, tidak boleh diterima secara langsung sebagai suatu kebenaran, tetapi perlu dikaji, diuji dengan kebenaran firman Tuhan.

Lebih jauh, Daniel A. Brown mengatakan:

Memang tidak mudah mempertahankan gambaran sorga menurut Alkitab di tengah-tengah sekian banyak cerita dan falsafah yang juga membahas tentang itu. Banyak orang Kristen memiliki serangkaian gambaran tentang sorga, tetapi sayangnya, tidak semua gambaran itu diambil dari halaman-halaman Alkitab. Beberapa fakta menarik tentang kehidupan sesudah mati dapat kita temukan di beberapa bagian Alkitab. Tetapi karena bagian-bagian tersebut tersebar, kebanyakan pembacanya hanya memperoleh gambaran yang samar dan tidak utuh tentang apa yang akan kita temui setelah berakhirnya kehidupan ini. Suka atau tidak suka, kita harus mengakui bahwa Gereja pada umumnya mengalah pada mitos-mitos dan kesalahpahaman yang diakibatkan oleh pandangan-pandangan tentang sorga yang meremehkan serta semu. Dengan demikian, kita kehilangan kesempatan indah untuk menghibur sahabat dan orang-orang yang kita kasihi, tentang janji kehidupan kekal yang pasti, yaitu yang tertulis dalam Alkitab.¹⁸

Perkataan Brown di atas menegaskan kembali akan peranan Alkitab sebagai satu-satunya sumber yang harus dipakai sebagai suatu standar kebenaran apabila ingin memahami sorga secara benar. Oleh karena itu untuk memahami tentang sorga sebagai “rumah masa depan” orang percaya secara benar, maka penulis akan

¹⁷Bdk. kesimpulan Alister E. McGrath dalam artikelnya yang berjudul “Theology and Experience” (*European Journal of Theology* 2/1 [1993]). Dalam artikel ini, Mc Grath mengatakan bahwa kita tidak dapat sangkali bahwa tidak ada satu ruang yang tepat dalam pendekatan kepada teologi Kristen yang hanya murni kognitif atau murni pengalaman. Pengalaman dan pengertian seperti dua sisi mata uang yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan. Pengalaman merupakan poin yang penting dalam hubungannya dengan apologetika Kristen dalam alam posmodern. Namun, kita harus mengerti dengan sungguh bahwa pengalaman harus mengacu, diinterpretasi di bawah proklamasi terang Injil penebusan melalui Kristus, yang telah diperkenalkan kepada kita melalui Alkitab.

¹⁸Daniel A. Brown, *Sorga: Menurut Kata Alkitab* (Batam: Interaksara, 2001) 19-20.

mengadakan penelitian dan menulis skripsi dengan judul Tinjauan sorga menurut Alkitab.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah sorga menurut Alkitab?” Menyadari betapa luasnya topik ini, maka, penulis membatasi penulisan ini pada beberapa hal. Apakah sorga itu sebuah tempat atau keadaan/suasana. Di manakah sorga itu? Bagaimanakah keadaan kehidupan manusia di sorga?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dengan jelas pandangan atau ajaran Alkitab tentang sorga.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini yaitu mengajak para pembaca memikirkan kembali, dengan membandingkan konsep sorga yang selama ini mereka dengar dari berbagai macam sumber di luar Alkitab, dengan konsep sorga yang benar menurut Alkitab.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu metode eksegesis Alkitab secara induktif.¹⁹ Yang dimaksud dengan eksegesis Alkitab secara induktif yaitu, eksegesis yang dilakukan bersumber dari Alkitab, sebagai satu-satunya standar dalam teologi biblika dan teologi sistematika. Di mana dari hal yang khusus dapat menghasilkan kesimpulan yang berlaku secara umum.²⁰ Alkitab berfungsi sebagai sumber dan standar, karena Alkitab sebagai wahyu khusus dari Allah sendiri sehingga harus menjadi dasar dalam berteologi.²¹

Dalam menerapkan metode tersebut, sikap analitis, dan kritis diperlukan supaya dapat menghasilkan suatu pemahaman pengajaran atau doktrin Kristen yang koheren, yang menyatu, teratur dan logis.²² Sikap analitis dibutuhkan untuk menganalisa beberapa hal seperti: analisa konteks historis, analisa kata, dan analisa konteks perikop. Sedangkan sikap kritis mengacu kepada kesediaan untuk terus-menerus mengkaji proses dan hasil eksegesis. Dengan demikian pada akhirnya dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan firman Allah atau Alkitab.

¹⁹Eksegesis menunjuk kepada suatu penyelidikan historis untuk menemukan arti dari suatu teks (bdk. Gordon D. Fee, *New Testament Exegesis: A Handbook for Students and Pastor* [Philadelphia: Westminster, 1993]12).

²⁰Eta Linemann, *Teologi Kontemporer: Ilmu atau Praduga?* (Batu: Institut Injili Indonesia, 1991) 28.

²¹Bdk. Daniel Lucas Lukito, *Pengantar Teologi Kristen I* (Bandung: Kalam Hidup, 1993) 48-9.

²² Ibid. 48.

Selain menggunakan Alkitab sebagai sumber dan standar kebenaran yang dikaji, penulis pun mengkaji literatur-literatur yang terkait dengan topik skripsi ini. Hasil kajian dari literatur-literatur terkait, kemudian dibandingkan dengan hasil eksegesis dari Alkitab. Dengan demikian hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dapat lebih maksimal.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun pembahasan tentang Konsep Alkitab tentang sorga dalam skripsi ini sebagai berikut. Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, terdiri dari pandangan-pandangan tentang sorga. Bagian ini akan membahas gambaran sorga dari berbagai agama, dan sorga dalam tradisi kristen sejak zaman bapa-bapa gereja hingga sekarang.

Bab tiga membahas tentang pandangan Alkitab tentang sorga. Beberapa hal yang akan dibahas dalam bagian ini yaitu pandangan PL dan PB tentang sorga. Beberapa ayat dalam seluruh kitab PL dan PB yang membahas tentang sorga akan dipaparkan dalam bagian ini. Dari hasil eksegesis sorga dalam PL dan PB, kemudian akan ditarik kesimpulan; berupa konsep Alkitab tentang sorga.

Bab empat, merupakan bab penutup dari skripsi ini. Bagian ini merupakan kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini yang dikaitkan dengan evaluasi, implikasi dari Konsep Alkitab tentang sorga dalam kehidupan jemaat, dan aplikasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aland, K., *et al.*. *The Greek New Testament*. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 2000.
- Abisamis, H. Carlos. *Where Are We going Heaven or New World?*. Manila: Foundation Books, 1983.
- Althaus, Paul. *The Theology of Martin Luther*. Philadelphia: Fortress, 1966.
- Ali, M. Muhammad. *Islamologi: Dinul Islam*. Jakarta: Ichtisar Baru, 1980.
- Anwar, Moch. *Ada Apa setelah Mati*. Bandung: Alma'arif, 1987.
- Arnold, Ebenhard. *The Early In Their Own Words Christians*. Farmington: The Plough Publisher House, 1977.
- Arifin, H.M. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon, 1994.
- Arifin, Bey. *Hidup Sesudah Mati*. Jakarta: Kinta, 1991.
- Augustine. "Letters of St. Augustine," dalam *The Nicene and Post Nicene Fathers*, ed. Phillip Schaff, Vol. I. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Augustine. *The City of God*, ed. R.W. Dyson. The United Kingdom: Cambridge University Press, 1988.
- Augustinus, *Pengakuan-Pengakuan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Aquinas, Thomas "*Whether the brightness of the heavenly bodies will be increased at this renewel?* [<http://www.newadvent.org/summa/509103.htm>].
- _____. *Whether the saints will never use their agility for the purpose of movement?* [<http://www.newadvent.org/summa/50842.htm>].
- Ball, Charles Ferguson. *Sorga: Apa yang secara pasti dapat Anda ketahui mengenai kehidupan setelah kematian*. Kalam Hidup: Bandung, 1980.
- Barnhouse, G. Donald. *Revelation – AnExpositional Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 1971.
- Baugarten, J. "καίνος," *Exegetical Dictionary of The New Testament, Vol. 2* eds. Horst Bale. Grand rapids: Eerdmans, 1991.

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis: Doktrin Akhir Jaman*. Jakarta: LR II, 1997.
- Beale, G.K. *The International Greek Testament Commentary: The Book of Revelation*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Bietenhard, H. "Heaven." dalam *The New International Dictionary of New Testament Theology*, ed. Collin Brown. Exeter: The Paternoster, 1976.
- Bloesch, Donald. *Essentials of Evangelical Theology*, Vol. 2. USA: Prince, 1998.
- Blomberg, L. Craig. "Degrees of Reward in The Kingdom of Heaven?" *Journal of Evangelical Theological Society*, 35 (1992) 163.
- Bose, A.C. *Panggilan Veda*. Surabaya: Paramita, 1999.
- Bolland B. J., et. al. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- Brown, A. Daniela. *Sorga Menurut Kata Alkitab*. Batam: Interaksara, 2001.
- Buttrick, A. George. *The Interpreter's Bible Vol. V Isaiah*. New York: Abingdon, 1956.
- Calvin, John. *Calvin's Institute* (Grand Rapids: AP&A, t.t.) 536.
- Coxe, A. Claveland. *The Apostolic Father With Martyr and Irenaeus*. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.
- DeSilva, D.A. "Heaven, New Heaven." Dalam *Dictionary of The Later New Testament and Its Development*. Eds. Ralph P. Martin. Illinois: Intervarsity, 1997.
- Dorothy C. "Theravada, Mahayana, & Vajrayana," dalam *Memahami Buddhayana* Bandung: Kiraniya, 1995.
- Elwell, A. Walter. *Topical Analysis of The Bible*. Grand Rapids: Baker Books, 1991.
- Ellinger, W. "εὔ" *Exegetical Dictionary of The New Testament*, Vol. 2 eds. Horst Bale. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Erickson, J. Millard. *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker, 1994.
- Fadholi In'am dan Rafi'udin. *Surga dan Neraka Serta Calon-Calon Penghuninya*. Jakarta: Setia Kawan, 2002.
- Farmer, Ron. "The Kingdom in The Gospel of Matthew" dalam *The Kingdom of God in 20 th-Century Interpretation*, ed. Wendell Willis. Peabody: Hendrickson, 1987.

- Fee, D. Gordon. *New Testament Exegesis: A Handbook for Students and Pastor*. Philadelphia: Westminster, 1993.
- _____. *The New International Commentary on The New Testament, The First Epistle to The Corinthians*. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Feinber, L. Charles. *A Commentary On Revelatio*. Winona Lake: BMH Books, 1985.
- Fitsmyer, J. A. “μωυε” *Exegetical Dictionary of The New Testament, Vol. 2* eds. Horst Bale. Grand rapids: Eerdmans, 1991.
- Friedrich, J.H. “κληρονομεω,” *Exegetical Dictionary of The New Testament, Vol. 2* eds. Horst Bale. Grand rapids: Eerdmans, 1991.
- Francis A Schaeffer. *How Should We then Live: The Rise and decline of Western Thought and Culture*. New Jersey: Fleming H. Revell Company, 1976.
- Garrett, Leo James. *Systematic Theology, Biblical Historical and Evangelical Vol. 2*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Geisler, L. Norman. *Encyclopedia of Christian Apologetics*. Grand Rapids: Baker Books, 1999.
- Gerstner, H. John. *Jonathan Edwards: A Mini Theology*. Wheaton: Tyndale, 1987.
- Gnoli, Gherardo. “Zoroasrianism,” *The Encyclopedia of Religion*, gen. ed. Micea Eliade New York: Macmillan, 1987.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Leicester: InterVarsity, 1994.
- Guthrie, H. George. *The NIV Aplication Commentary: Hebrew*. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Hadiwiyono, Harun *Agama Hindu dan Buddha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Heide, Gale.Z. “What is New About The New Heaven and The New Earth?”
A Theology of Creation From Revelation 21 and 2 Peter 3.” *Journal of The Evangelical Theology* 40 (1997) 37-56.
- Hill E. Andrew., et al. . *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Hoekema, Anthony. *The Four Major Cults*. Exeter: The Paternoster, 1963.
- _____. *The Bible and The Future*. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.

- Holloday, L. William. *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament* (Grand Rapids: Eerdmans, 1988).
- Holloman, Henry. "Eternity: The New Heavens and The New Earth" dalam *The Fundamentals for The Twenty-first Century*, ed. Mal Crouch. Grand Rapids: Kregel, 2000.
- Idris, A. Muchid. *Mengingat Sorga dan Neraka*. Surabaya: Toko NUN, 1992.
- Irvine, W.M. C. *Heresies Exposed*. Neptune: Loizeaux Brothers, 1964.
- Kertelge, K. "δικαιοσύνη," *Exegetical Dictionary of The New Testament, Vol. 1* eds. Horst Bale. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Ladd, G.E. *Crucial Question About The Kingdom of God*. Grand Rapids: Eerdmans, 1968.
- _____. *Injil Kerajaan*. Malang: Gandum Mas, 1994.
- _____. *Teologi Perjanjian baru Jilid 1*. Bandung: Kalam Hidup 1999.
- Lane, Tony. *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani, edisi Revisi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- LaSor, W.S., et al. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Lewis, Edwin. *A New Heaven and A New Earth*. New York: Abingdon, 1941.
- Linemann, Eta. *Teologi Kontemporer: Ilmu atau Praduga?* Batu Malang: Institut Injili Indonesia, 1991.
- Liardon, Roberts. *Kami Melihat Sorga*. Metanoia: Jakarta, 2000.
- Lukito, D. Lukas. *Pengantar Teologi Kristen I*. Bandung: Kalam Hidup, 1993.
- Lunde, J. "Heaven and Hell," *Dictionary of Jesus & The Gospels*, eds. Howard Marshal. Downers Grove: InterVarsity, 1992.
- Lusby, Stanley. "Heaven and Hell," dalam *The Encyclopedia of Religion*, gen.ed. Mircea Eliade. New York: Macmillan, 1987.
- Marshall, H.I. "Heaven." Dalam *Dictionary of Jesus and The Gospels*. ed. Joel B. Green. Illinois: InterVarsity, 1992.
- Marshall, Alfred. *The Interlinear NASB-NIV: Pararel New Testament in Greek and English*. Grand Rapids: Zondervan, 1993.

- Martin, Keith dan Crim. "Zoroastrianism," dalam *The Dictionary of Bible and Religion*, eds. William H. Gents. Nashville: Abingdon, 1986.
- MacArthur, John Jr., *Heaven*. Chicago: Moody, 1988
- McDannel, Collen dan Lang, Bernhard. *Heaven A History*. New Haven: Yale University, 1988.
- McGrath, E. Alister. *Historical Theology, An Introduction to The History of The Christian Church*. Oxford: Blackwell, 2001.
- _____. *Christian Theology, An Introduction*. Oxford: Blackwell, 2001.
- _____. *Historical Theology : An Introduction to The History of Christian Thought*. Oxford: Blackwell, 1998.
- _____. "Theology and Experience," *European Journal Of Theology* 2/1, (1993) 5.
- McKnight, S. "Heaven and Hell" dalam *Dictionary of Jesus and The Gospels*, eds. Joel B. Green. Downers Grove: InterVarsity, 1992.
- Moris, Leon. *Tyndale New Testament Commentaries-Revelation*. Leicester: InterVarsity, 1987.
- Morris, M. Henry. *The Revelation Record*. Illinois: Tyndale, 1985.
- Moody, A. Raymond Jr., *Heresies Exposed*. Neptune: Loizeaux Brothers, 1964.
- Munzer, K. "μενω," *The New International Dictionary of New Testament Theology, Vol. 3*. ed. Collin Brown. Exeter: The Paternoster, 1976.
- Owens, J. John. *Analytical Key to The Old testament. Vol. 4 Isaiah – Malachi*. Grand Rapids: Baker Books, 1989.
- Pache, René. *The Future Life*. Chicago: Moody, 1971.
- Philips, John. *Exploring Revelation*. Chicago: Moody, 1987.
- Plumacher, E. "φθορα," *Exegetical Dictionary of The New Testament, Vol. 3*. eds. Horst Bale. Grand rapids: Eerdmans, 1991.
- Pidarta, Made *Hindu: Untuk Masyarakat Umum pada Jaman Pasca Moderen*. Surabaya: Paramita, 2000.
- Preston, H. Ronald. "Kingdom of God." Dalam *Modern Christian Thought*. Ed

- Rienecker, Fritz., *et al.* *A Linguistic Key to Greek New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1980.
- Sanford, E. B. "Mohammed" dalam *A Concise Cyclopedia of Religious Knowledge*, ed. Elias Benjamin Sanford. Hartford: The S.S. Scranton, 1912.
- Schneider, G. "νεος," *Exegetical Dictionary of The New Testament, Vol. 2* eds. Horst Bale. Grand rapids: Eerdmans, 1991.
- Scroggie, W.Graham. *What About Heaven, Comfort Christian*. London: Pickering and Inglis, 1954.
- Schoonhoven, R.C. "Heaven." Dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*. Ed. Colin Brown. Vol. 2. Hal. 654-656. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Schoenborn, U. "ουρανόσ" dalam *Exegetical Dictionary of The New Testament, Vol. 2* eds. Horst Bale. Grand rapids: Eerdmans, 1991.
- Schep, J.A. *The Natural of The Resurrection Body*. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.
Calvin, Yohanes. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Schramm, T. "ήχω," *Exegetical Dictionary of The New Testament, Vol. 2* eds. Horst Bale. Grand rapids: Eerdmans, 1991.
- Sheed, William G.T. *Docmatic Theology, Vol. II*. Nashville: Thomas Nelson, 1980.
- Smith, Wilbur M. *The Biblical Doctrine of Heaven*. Chicago: Moody Press, 1968.
- Smith, Huston. *Agama-Agama manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Smith Linda dan Raeper, William. *Ide-Ide Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang*. Kanisius: Yogyakarta, 2000.
- Shogren, Steven Gary. "Is the Kingdom of God about Eating and drinking of isn't?" *Novum Testamentum* 62 (2000) 242
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: SAAT, 1997.
- Spitz, W. Lewis. *The Renaissance and Reformation Movements, edisi revisi vol.1*. St. Louis: Concordia, 1987.
- Stover, H. Ross. *What Do We Know About Life After Death*. Grand Rapids: Zondervan, 1969.
- Stowell, Joseph M. *Kekekalan*. Batam: Interaksara, 1999.

- Strong, A. H. *Systematic Theology: A Compendium*. Valley Forge: The Judson, 1967.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: SAAT, 2000.
- Thayer, Henry Joseph. *A Greek-English Lexicon of The New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- Titib, I Made. *Veda Sabda Suci, Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Paramita, 1998.
- Toole, O. Robert SJ. "The Kingdom of God in Luke and Acts," dalam *The Kingdom of God in 20 th-Century Interpretation*, ed. Wendell Willis. Peabody: Hendrickson, 1987.
- Tsumura, David T. "שָׁמַיִם," *New International Dictionary of The Old Testament Theology & Exegesis, Vol. 4*. ed. Willem VanGemeren. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Utomo, B. Ruseno. *Sekilas Mengenai Berbagai Agama dan Kepercayaan di Indonesia*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Verhoef, A. Pieter. "חַדָּשׁ" *New International Dictionary of The Old Testament Theology & Exegesis, Vol. 2*. ed. Willem VanGemeren. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Watts, D.W. John. *25 Word Biblical Commentary Isaiah 34 – 60*. Texas: Word Books, 1987.
- Willis, Wendell. *The Kingdom of God in 20 th-Century Interpretation*. Peabody: Hendrickson, 1987.
- Willmington, L. Harold. *Willmington's Complete Guide to Bible Knowledge*. Illinois: Tyndale House, 1993.
- Wongso, Peter. *Hermeneutika Eskatologi: Metode Penafsiran Ajaran Akhir Zaman*. Malang: SAAT, 1996.
- _____. Peter. *Eksposisi Doktrin Alkitab, Kitab Wahyu*. Malang: SAAT, 1999.
- Yayasan Sanatana Dharmasrama Surabaya. *Studi Bandung antar Agama*. Surabaya: Paramita, 2000.
- Yun, Y.A. Hsing. *Karakteristik dan Esensi Agama Buddha*. Bandung: Kiraniya, 1994.